

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia usaha dan industri terutama dalam industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia terlihat peningkatan yang berarti dari tahun ke tahunnya dengan semakin membaiknya iklim lingkungan dunia usaha di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik periode 2005 hingga 2011 mengalami *trend* kenaikan walaupun ditahun 2008 terkena krisis yang menyebabkan penurunan di tahun 2009, namun industri di Indonesia menunjukkan pertumbuhan ke arah perbaikan (Badan Pusat Statistik, 2011), dan hal ini dirasakan perkembangannya juga pada daerah – daerah industri lainnya, seperti halnya di Jawa Barat, khususnya kabupaten Karawang yang merupakan salah satu daerah Industri terbesar di Indonesia yang jumlah perusahaannya telah mencapai 908 perusahaan hingga tahun 2011 (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Karawang).

Salah satu dunia usaha dan industri yang pertumbuhannya sangat meningkat adalah industri di sektor manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang mengolah bahan baku dengan bantuan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah dalam rangka menghasilkan barang untuk kebutuhan manusia, dan mampu memproduksi dan melayani barang yang dibutuhkan pasar berdasarkan dinamika dan selera konsumen. Industri ini banyak melibatkan tenaga kerja, material, ataupun teknologi canggih. Namun selain dikerjakan oleh banyak orang untuk menjalankan roda usahanya, perusahaan manufaktur merupakan tempat kerja yang di dalamnya juga banyak menggunakan peralatan-peralatan, material, teknologi tingkat tinggi hingga proses kegiatan kerja yang memiliki potensi - potensi bahaya saat berinteraksi dengan manusia dalam hal ini tenaga kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan bagi para tenaga kerja itu sendiri, dan mengakibatkan kerugian bukan hanya bagi tenaga kerja itu sendiri namun juga bagi tenaga kerja lainnya, keluarga maupun perusahaan yang mengerjakannya. Salah satu perusahaan yang mempekerjakan banyak tenaga kerja dan terdapat

material, peralatan, dan teknologi yang cukup maju yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja adalah perusahaan manufaktur di dunia otomotif.

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan atau kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian (OHSAS 18001:2007). Berdasarkan data Jamsostek menurut Direktur Pelayanan PT Jamsostek Joko Sungkono pada tahun 2011, angka kecelakaan kerja di Indonesia telah mencapai 99.491 kasus kecelakaan, atau rata – rata 414 per hari, dengan pembayaran jaminan mencapai 504 miliar rupiah. Jumlah ini lebih tinggi dibanding angka kecelakaan kerja pada tahun 2010 yang tercatat 98.711 kasus kecelakaan dengan 2.191 yang mengakibatkan fasilitas yang dinilai klaimnya mencapai 401,2 miliar rupiah (Pikiran Rakyat Online, 2012). Mengingat masih tingginya angka kecelakaan yang terjadi, pemerintah dalam hal ini Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI terus mensosialisasikan Pembudayaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tahun 2015 yang dicanangkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, oleh Bapak A. Muhaimin Iskandar, dengan hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam memacu perusahaan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bukan hanya bertujuan sebagai bentuk kepatuhan tetapi juga untuk menekan angka kecelakaan kerja dan peningkatan produktifitas.

Walaupun banyak perusahaan yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun angka kecelakaan di tempat kerja masih terjadi, meskipun tidak sampai mengakibatkan kematian atau fasilitas.

I.2 Rumusan Masalah

- a. Hingga sekarang masih terjadi kecelakaan kerja.
- b. Alat kesehatan dan keselamatan kerja sudah disediakan lengkap, tetapi masih ada beberapa karyawan yang tidak memakai.
- c. Masih ada kecelakaan kerja yang berakibat pingsan, terutama pada *plan* yang berhubungan dengan bagian pengecatan. Peralatan yang ada perlu dikaji ulang untuk mengoptimalkan kinerja paramedis dalam menangani korban.

I.3 Tujuan

Dapat mengurangi dampak kecelakaan kerja yang fatal akibat kurang cepatnya penanganan medis, dengan cara mempercepat kinerja dan meningkatkan efektifitas tim Kesehatan dan Keselamatan kerja dalam menangani kecelakaan di tempat kerja.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk memaksimalkan kinerja tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam menangani kecelakaan di tempat kerja.

I.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah wawasan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai implementasi penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada perusahaan dan menyesuaikan dengan teori yang sudah didapat dalam perkuliahan.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Desain Produk dan Kesehatan Keselamatan Kerja.

I.5 Lingkup Kajian

I.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian meliputi wilayah berikut :

1. Industri otomotif di daerah Jawa Barat, khususnya daerah Bekasi dan Karawang
2. PT Honda Prospect Motor, sebagai salah satu industri otomotif yang ada di Jawa Barat
3. Departemen *Occupational Health & Safety* (OHS)
4. *Plan painting*.

I.5.2 Ruang Lingkup Kajian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dari hasil laporan kecelakaan kerja dan investigasi kecelakaan kerja dari bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan berdasarkan studi evaluasi di PT. Honda Prospect Motor, khususnya pada *plan painting*.

I.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini bisa dikategorikan menjadi beberapa jenis data :

- Data primer

Data primer ini didapatkan dari berbagai cara yaitu wawancara dan observasi. Pertama, teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai *staff* atau kepala bidang yang bersangkutan. Dari hasil wawancara ini, maka data yang diperlukan dengan mudah didapatkan. Teknik wawancara ini biasanya bersifat lisan sehingga diperlukan aktivitas pencatatan data. Kedua, teknik observasi, mengamati dan melihat secara langsung proses yang terjadi, sehingga dilakukan pencatatan data yang sedang digunakan.

- Data sekunder

Data sekunder didapat dari semua sumber yang berhubungan tentang topik/tema yang diambil, dan bersifat mampu mendukung data utama. Data sekunder bisa didapat dari internet, jurnal, koran, maupun disertasi.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menampilkan gambaran singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dan proses dari penulisan laporan ini, diantaranya:

PENDAHULUAN

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian

4. Manfaat penelitian
5. Ruang lingkup
6. Metode pengumpulan data

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan pustaka
2. Survey lapangan
3. *Interview*

STUDI 1

1. Menentukan *image*
 2. Analisa pengguna
- } KEBUTUHAN

STUDI 2 (Konsep Desain)

1. Analisa komponen
2. Analisa material
3. Analisa ergonomi
4. Analisa bentuk
5. Analisa struktur
6. Analisa mekanisme

ALTERNATIF DESAIN

1. Sketsa
2. Model

FINAL DESAIN